

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI
SMA N 4 KOTA TERNATE**

Rahma Ade Tia¹⁾, Zulkifli Zam Zam²⁾, Hernita Pasongli³⁾

¹⁾Mahasiswa Pendidikan Geografi

²⁾Staf Pengajar Pendidikan Kimia Universitas Khairun

³⁾Staf Pengajar Pendidikan Geografi Universitas Khairun

Jl. Bandara Babullah, Kampus I Akehuda, Ternate. Telp (0921-3121314)

E-mail rahmaadetia01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Implementasi Kebijakan *Full Day School* dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 4 Kota Ternate. Desain penelitian ini adalah penelitian Deskriptif evaluatif (*CIPP:Contex, Input Process, Product*) dengan instrument yang digunakan Angket, wawancara, dan dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X IPS dan kelas berjumlah 165 siswa sebagian dari Populasi yaitu pada kelas X sebanyak 23 siswa dan kelas XI sebanyak 24 siswa dengan teknik pengambilan data dengan cara tahap perencanaan, tahap pengumpulan data berupa observasi bagian wakasek kurikulum, wawancara kepala sekolah, kuisisioner dibagikan di Guru Geografi, siswa kelas X dan XI IPS dan dokumentasi sebanyak 95, tahap analisis data yang berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, tahap keabsahan data yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber. Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa 1). Implementasi kebijakan program pendidikan *Full Day School* dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran Geografi SMA Negeri 4 Kota Ternate belum sepenuhnya terbentuk, hal ini ketika para guru menyatakan bahwa sistem *full day school* 100% kurang setuju kebijakan *full day school* dapat membentuk karakter siswa terutama karakter religius, disiplin, dan peduli lingkungan. 2). Kebijakan program pendidikan *Full Day School* dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 4 Kota Ternate sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, hal ini didasarkan pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VIII Pasal 51 ayat 1 dan 3, dan Kepmendiknas No 125/U/2002 yang menjelaskan bahwa sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan 200 sampai dengan 245 hari efektif per tahun yang setara 5 (lima) atau 6 (enam) hari belajar per minggu sepanjang tidak mengurangi jumlah jam belajar yang telah ditetapkan. 3) Terdapat kendala dalam Implementasi kebijakan program pendidikan *Full Day School* dalam pembentukan karakter siswa pada Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri 4 Kota Ternate, diantaranya; a) Bahwa Implementasi program pendidikan *Full Day School* belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena dukungan sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti ruang belajar yang kurang nyaman karena tidak dilengkapi dengan fasilitas AC, WiFi, dan kursi/meja belajar yang masih model lama terbuat dari kayu dan sebagian sudah lapuk. b) Fasilitas untuk mendukung kegiatan ekstra kulikuler juga masih terbatas, sehingga siswa terbatas dalam mengembangkan kreatifitas, padahal siswa memiliki jumlah jam yang cukup banyak di sekolah. c) Fasilitas ruang guru untuk mendukung kegiatan guru dalam membina siswa juga masih belum memadai, sehingga para guru juga terbatas dalam melaksanakan kreatifitasnya.

Kata kunci: Evaluasi Kebijakan *Full Day school*, Karakter Siswa, Model (CIPP *context, input, process, Product*)

PENDAHULUAN

Full day school adalah sekolah yang dirancang sedemikian rupa layaknya sekolah formal, juga didesain mampu memberikan harapan pasti terhadap masyarakat. Misalnya, nilai plus yang belum diberikan saat pelajaran formal berlangsung, antara lain latihan belajar kelompok, latihan berjamaah shalat wajib dan sunah dhuha, latihan membaca doa bersama dan lain sebagainya. Membangun karakter suatu bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan periode yang baru tiada henti-hentinya melakukan upaya-upaya untuk perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia, namun belum semuanya berhasil, terutama menghasilkan insan Indonesia yang berkarakter. Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan yang seperti di atas, para peserta didik harus dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan karakter atau akhlak mulia (Qoyyimah, 2016). Di sisi lain sejumlah mata pelajaran pendidikan telah diintegrasikan dalam sejumlah mata pelajaran dan masuk pada kegiatan inti (KI 1 dan KI 2), tetapi hal ini belum cukup. Sekolah yang merupakan motor penggerak pendidikan berupaya semaksimal mungkin agar peserta didik menjadi lebih baik.

SMA Negeri 4 Kota Ternate adalah salah satu sekolah negeri yang ada di Kota Ternate yang merupakan lembaga pendidikan kepada peserta didik sesuai dengan kecerdasan dan bakat istimewa mereka, agar kepribadian siswa bisa berkembang secara optimal. Hal ini dikarenakan SMA Negeri 4 Kota Ternate tidak hanya mengajarkan tentang materi umum saja akan tetapi juga memberikan materi tentang religiusnya. Dalam menerapkan sistem *full day school*, SMA Negeri 4 Kota Ternate membagi dua waktu belajar, yaitu senin sampai jumat merupakan pembelajaran *full day*, sedangkan sabtu merupakan *student's day* (peserta didik belajar di rumah), selain kegiatan spiritual dalam sistem *full day school* ini juga mengajarkan siswa mengembangkan kepribadian penanaman kebiasaan melalui proses belajar mengajar di dalam kelas yang terdapat di RRP guru seperti tanggung jawab, disiplin, jujur dan peduli terhadap lingkungan. Selain itu juga SMA N. 4 Kota Ternate dalam menerapkan Program *Full Day School* dengan menggunakan kurikulum 2013.

Adapun rumusan masalah (1) Bagaimana implementasi kebijakan program pendidikan Full Day School Dalam Pembentukan Karakter siswa Pada Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri 4 Kota Ternate (2) Apakah implementasi kebijakan program pendidikan Full Day School dalam Pembentukan Karakter siswa Pada Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri 4 Kota Ternate sesuai dengan ketentuan yang berlaku (3) Apakah terdapat kendala dalam implementasi kebijakan program pendidikan Full Day School Dalam Pembentukan Karakter siswa Pada Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri 4 Kota Ternate ?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif evaluatif sedangkan Desain penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan model penelitian *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Dalam hal ini peneliti mengevaluasi program Pendidikan *Full Day School* yang ditinjau dari CIPP, Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui gambaran pelaksanaan *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 4 Kota Ternate.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X dan XI IPS di SMA N 4 Kota Ternate. Penelitian ini dilaksanakan dari 20 Desember sampai bulan Januari pada semester genap dan pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal pelajaran geografi di sekolah SMA Negeri 4 Kota Ternate tahun ajaran 2018-2019.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan beberapa tahap yaitu tahap perencanaan pada tahap ini dilakukan untuk fokus masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. tahap selanjutnya yaitu tahap pengumpulan data pada tahap ini dilakukan beberapa pengumpulan data berupa pertama observasi bertujuan mengidentifikasi permasalahan sebagai dasar perencanaan penelitian, selanjutnya dilakukan kedua wawancara atau interviu dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi yang langsung dari sumbernya, responden pada wawancara ini merupakan yang memiliki keterkaitan langsung dengan pelaksanaan evaluasi Kebijakan Program Pendidikan *full day school* dalam pembentukan karakter siswa pada Mata pelajaran geografi yaitu Kepala sekolah SMA Negeri 4 Kota Ternate. ketiga pembagian angket, keempat dokumentasi. tahap selanjutnya yaitu tahap analisis data pada tahap ini menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, tahap selanjutnya yaitu tahap Keabsahan data pada tahap ini dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan tiga teknik pemeriksaan yaitu (1) perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan cara memaksimalkan waktu wawancara, (2) ketekunan pengamatan dilaksanakan dengan menfokuskan perhatian pada masalah yang diteliti secara rinci, (3) triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengadakan pengecekan silang hasil wawancara antar subjek penelitian dan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengadakan pengecekan silang hasil wawancara dengan hasil observasi, dan dokumentasi.

DESKRIPSI DATA

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMDIKBUD) telah menerapkan program *Full Day School*. Penerapan kebijakan ini tentu mendapat banyak perhatian, bahwa dalam sistem baru tersebut murid-murid mendapat waktu delapan jam belajar untuk lima hari satu minggu. Siswa yang sekolahnya menerapkan *Full Day School* bisa belajar di luar lingkungan sekolah, yang berarti bahwa delapan jam yang telah disebutkan tidak berarti para siswa harus berada di dalam kelas, namun bisa juga di lingkungan sekolah bahkan di luar sekolah. Inilah yang membedakan model sekolah yang biasa diterapkan sebelumnya dengan model pendidikan *Full Day School*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyinkronkan hari libur sekolah dan pegawai, hal ini dimaksudkan agar ada waktu yang disediakan bagi keluarga untuk mendidik anaknya dan tidak sepenuhnya diserahkan ke sekolah. Keluarga juga memiliki peran untuk tanamkan karakter, juga diharapkan ada ruang untuk melakukan liburan untuk berwisata, guna menikmati keindahan alam dalam rangka membangun rasa kebhinekaan. Atas dasar itulah kebijakan membuat Peraturan Presiden Nomor 19 Tahun 2017, perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, dimana salah satu item didalamnya membahas terkait dengan hari sekolah. Pelaksanaan *Full Day School* sudah diterapkan di 1.500 sekolah pada tahap pertama sejak Peraturan Pemerintah no. 19 tahun 2017 tentang revisi beban kerja guru dan Program Pengembangan Karakter (PPK) dikeluarkan (Kemdikbud, 2018). Dengan demikian perlu ada evaluasi terhadap kebijakan implementasi *Full Day School* untuk mengkaji sejauh mana implementasi kebijakan tersebut telah dilakukan, salah satunya dengan menggunakan model evaluasi CIPP.

Pada tanggal 18 Desember 2018 peneliti melakukan koordinasi dengan SMA Negeri 4 Kota Ternate dan Dinas Pendidikan Kota Ternate guna melaksanakan kegiatan penelitian. Terdapat beberapa key informan yang peneliti melakukan interview/ wawancara yang dimulai dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum dan beberapa guru Mata Pelajaran Geografi yang dianggap mewakili, dengan memberikan angket terkait dengan implementasi kebijakan program *Full Day school* kaitanya dengan pembentukan karakter siswa pada Mata Pelajaran Geografi. Selanjutnya pada tanggal 7 Januari 2019, angket juga bagi kepada siswa kelas X IPS sebanyak 23 angket dan kelas XI IPS sebanyak 24 angket, namun tidak semua angket dibagikan, namun hanya sebagian siswa yang dianggap mewakili yakni kelas X 23 siswa dan kelas XI 24 siswa. Data penelitian juga diperoleh melalui dokumen-dokumen terkait implementasi kebijakan program *Full Day school*, termasuk mengamati perilaku siswa di dalam maupun di luar kelas.

PEMBAHASAN

Untuk mengevaluasi bagaimana implementasi kebijakan program pendidikan *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter siswa pada Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri 4 Kota Ternate, akan dilakukan dengan menggunakan Evaluasi model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam (2003).

1). Evaluasi Konteks (Context) Program Pembelajaran *Full Day School*.

SMA Negeri 4 Kota Ternate merupakan salah satu sekolah SMA pertama yang menerapkan kebijakan *Full Day School*. Sekolah ini terletak di Kelurahan Dufa-Dufa Kecamatan Kota Ternate Utara, yang masuk kategori sekolah favourite bagi para siswa di wilayah Kota Ternate dan sekitarnya. Namun adanya sistem rekrutmen pola zonasi membatasi para murid yang berada di luar zona utara Kota Ternate untuk berkesempatan mengenyam pendidikan di sekolah ini yang juga terkenal karena adanya penerapan kebijakan *Full Day School*.

Bahwa dalam penyelenggaraan program pembelajaran *full day school* yang dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Ternate, sekolah mengacu pada Nomor 23 Tahun 2017 mengenai

Hari Sekolah. Selain itu sekolah juga mengacu pada Permendikbud No 69 tahun 2013 mengenai Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah, dan Perpres No. 87 Tahun 2017 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Selanjutnya terdapat dua hal yang melatarbelakangi program pembelajaran *full day school* di SMA Negeri 4 Kota Ternate. *Pertama* mayoritas orang tua wali murid yang bekerja baik perkantoran, aparatur sipil negara (ASN), swasta, dan lain sebagainya menginginkan agar putera-puterinya bisa memanfaatkan waktu dengan baik tentu dengan pengawasan lebih dari pihak sekolah. Selain itu perlu diterapkannya pendidikan karakter kepada siswa, karena kondisi karakter siswa saat ini berbeda dengan waktu dahulu.

Untuk tujuan, sekolah memiliki tujuan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memfasilitasi bakat dan minat anak agar tersalurkan dengan baik Menurut Arikunto dan Cepi Safrudin (2008), evaluasi konteks dilakukan untuk memperlihatkan lingkungan kebutuhan yang belum terpenuhi selama melaksanakan program, tujuan apa yang belum tercapai, tujuan mana yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan, dan tujuan mana yang mudah dicapai. Berdasarkan hasil analisis ketercapaian evaluasi pada aspek konteks diperoleh kategori tinggi yang dapat disimpulkan bahwa aspek konteks pada program pembelajaran *full day school* di SMA Negeri 4 Kota Ternate sudah baik dan cukup sesuai mengingat sekolah menerapkan program berdasarkan peraturan pemerintah dan kebutuhan masyarakat serta mencapai tujuan yang direncanakan.

Dari paparan data yang disajikan pada aspek masukan terdapat komponen berupa kurikulum atau materi yang digunakan, kegiatan yang diterapkan, pendidik yang terlibat serta sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 4 Kota Ternate sudah cukup baik. *Pertama* pada segi kurikulum atau materi, sekolah menggunakan mata pelajaran wajib dan pendidikan penguatan karakter yang diselipkan disetiap kegiatan pembelajaran, *kedua* kegiatan yang dilakukan di sekolah tidak hanya kegiatan pembelajaran di kelas atau kegiatan tatap muka saja akan tetapi juga terdapat kegiatan kokurikuler yang dilakukan untuk pendalaman atau penguatan kompetensi serta kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan untuk memanfaatkan waktu anak secara efektif agar bakat dan minat anak tersalurkan dengan baik, *ketiga* dari segi terlibatnya pendidik selain guru, kepala sekolah, dan staf administrasi dalam program pembelajaran *full day school*. Namun terdapat hal yang perlu diperbaiki lagi yaitu pada komponen sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya menunjang kegiatan dalam program. Hal tersebut sesuai dengan hasil analisis ketercapaian program pada aspek masukan yang diperoleh kategori sedang yang membuktikan bahwa sekolah kekurangan ruangan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler serta pembinaan bakat dan minat. Kegiatan tersebut sering dilakukan di teras sekolah, ruang perpustakaan, atau menunggu ruang kelas yang kosong untuk digunakan melaksanakan kegiatan. Hasil tersebut menjadi masukan bagi program pembelajaran *full day school* di SMA Negeri 4 Kota Ternate agar meningkatkan aspek input terutama pada komponen sarana dan prasarana. Sekolah perlu mengadakan penambahan ruangan atau tempat khusus yang digunakan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler serta pembinaan bakat dan minat agar dapat menunjang berjalannya program pembelajaran *full day school* yang diterapkan.

Adapun Program *full day school* di SMA Negeri 4 Kota Ternate telah dimulai sejak tahun pelajaran 2016/2017, keberadaan kelas ini semata-mata didasari niat baik untuk memajukan dan meningkatkan mutu sekolah dari segi kualitas. Namun dalam pelaksanaannya, *full day school* yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Ternate belum berjalan maksimal. Hal ini bisa dilihat dari beberapa hal pokok penunjang kebijakan *full day school* terutama fasilitas di sekolah belum yang masih belum memadai. Setiap kelas yang mestinya dilengkapi dengan minimal 1 buah komputer, CCTV, dan AC yang belum tersedia, bahkan bangku dan kursi juga belum memenuhi standart. Selain itu fasilitas pendukung lain seperti ruang kelas dan ruang guru yang masih terbatas menyebabkan terdapat sebagian guru yang tidak maksimal dalam melaksanakan kegiatan di sekolah. Meskipun demikian, program penambahan ruang kelas terus dilakukan guna memenuhi keterbatasan ruang tersebut. Demikian halnya dengan penambahan fasilitas pendukung kegiatan ekstrakurikuler, serta pengadaan alat absensi yang menggunakan teknologi finger print.

2). Evaluasi Terhadap Input

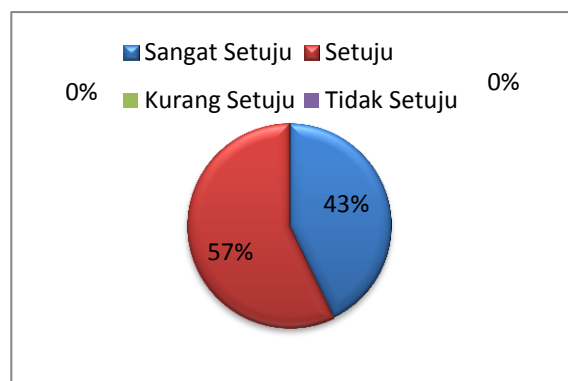
Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 4 Kota Ternate terkait dengan kurikulum yang disiapkan terkait penerapan kebijakan *full day school* ialah sekolah dalam hal ini telah siap gunakan kurikulum 2013 dimana isi dari kurikulum tersebut umumnya masih dalam bentuk mata pelajaran umum. Ketika peneliti mempelajari implementasi *full day school* pada mata pelajaran geografi, ditemukan jadwal mata pelajaran yang secara detail dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Mata Pelajaran Geografi pada program *Full day School* kelas X dan XI

Mata Pelajaran	Kelas	Alokasi waktu belajar
Geografi	X IPS	3
	X IPS	3
	X IPS	3
	XI IPS	3
	XI IPS	3
	XI IPS	3
	XI IPS	3

Pelaksanaan kurikulum pendidikan merupakan sistem semester yang mengatur waktu untuk satu tahun ajaran menjadi dua bagian waktu, yang masing-masing 6 bulan setiap semesternya. Sedangkan jumlah hari belajar yang efektif dalam satu tahun harus sekurang-kurangnya 240 hari, yaitu semester satu terdiri dari 117 hari dan semester dua terdiri dari 124 hari. Jadwal mata pelajaran sekolah program *full day school* dengan sekolah reguler lainnya sebenarnya tidak jauh berbeda, hanya saja dalam program *full day school* di SMA Negeri 4 Kota Ternate menekankan kepada pematangan materi dengan menambahkan jam belajar lebih banyak. Seperti pada mata pelajaran geografi yang umumnya

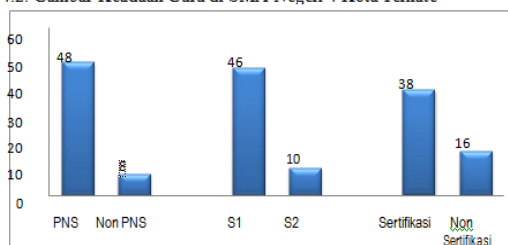
2 jam perminggu menjadi 3 jam perminggu. Selain itu juga dalam pembelajaran guru telah menanamkan karakter siswa yang sesuai dengan RPP dan Silabus. Demikian halnya dengan penggunaan metode belajar yang bervariasi dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Geografi setelah *full day school* diterapkan. Karena guru juga dituntut untuk kreatif memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang berimplikasi pada perubahan karakter siswa setelah kegiatan belajar selesai dilaksanakan. Ketika guru ditanya soal adanya *full day school* guru menggunakan metode belajar yang bervariasi dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Geografi, semua responden (guru) menjawab sangat setuju (43%) dan setuju (57%). Hal ini menunjukkan bahwa para guru di SMA Negeri 4 Kota Ternate telah siap untuk melaksanakan kebijakan *full day school* dengan berbagai perangkat yang telah disiapkan termasuk penggunaan variasi model dan media pembelajaran sesuai dengan topik materi yang diajarkan.



Gambar 1 Diagram penggunaan variasi model dan media pembelajaran yang bervariasi

Adanya sistem *full day school* di SMA Negeri 4 Kota Ternate juga menyebabkan para guru lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran terutama pada materi pelajaran Geografi. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket responden ketika diberi pernyataan tersebut. Kondisi tersebut juga didukung oleh keadaan Guru SMA Negeri 4 Kota Ternate, dimana jumlah guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 48 orang dan Guru Honorer sebanyak 8 orang, dengan S-1 sebanyak 10 orang dan S-2 sebanyak 10 orang, sementara guru yang telah sertifikasi sebanyak 38 orang.

4.2. Gambar Keadaan Guru di SMA Negeri 4 Kota Ternate



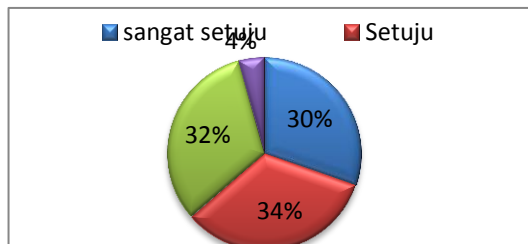
Terkait dukungan tenaga Kependidikan, SMA Negeri 4 Kota Ternate telah memiliki 17 orang , dengan rincian PNS sebanyak 10 orang sisanya Non PNS 7 orang. Jika dilihat dari gelar akademik, guru pada program *full day school* di SMA Negeri 4 Kota Ternate umumnya masih bergelar sarjana pendidikan (S1), meskipun demikian sangat memungkinkan mereka mampu membina peserta didik hingga mencapai tujuan atau mencapai kompetensi mata pelajaran yang diharapkan. Demikian halnya dengan pembagian tugas mengajar memungkinkan relevan dengan latar belakang pendidikan yang ditempuh, walaupun masih ada pembagian tugas mengajar yang tidak relevan dengan latar pendidikan yang ditempuh tetapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk mengoptimalkan pembelajaran di kelas berdasarkan pengalaman dan skill yang mereka miliki terkait dengan kegiatan pengembangan diri memiliki pelatih/mentor, yang berasal dari internal yakni guru SMA N. 4 Kota Ternate.

Untuk keadaan Peserta Didik SMA Negeri 4 Kota Ternate, Pada tahun pelajaran 2017/2018 jumlah peserta didik/siswa keseluruhan adalah 1059/1012. Adapun pada kelas X IPS itu sendiri berjumlah 110 dan jumlah kelas XI IPS berjumlah 121.

3) Evaluasi Proses (Proses) Program Pembelajaran *Full Day School*

Pada aspek proses meliputi komponen jadwal kegiatan, strategi yang digunakan serta pelaksanaan beban kerja guru. Untuk kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 5 hari dan 8 jam dalam sehari. Hal tersebut sesuai dengan peraturan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 mengenai Hari Sekolah yang menyebutkan bahwa hari sekolah dilakukan selama 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Menurut Sanjaya (2006) dalam mengimplementasikan sebuah rencana perlu adanya metode yang digunakan dalam mencapai tujuan yang disusun. Hal tersebut sejalan dengan adanya strategi yang digunakan di SMA Negeri 4 Kota Ternate. Dalam mempermudah proses pembelajaran sekolah menggunakan strategi berupa adanya kerjasama dengan orang tua serta penggunaan variasi metode serta media pembelajaran yang digunakan guru guna meminimalisir kejenuhan belajar siswa. Selanjutnya untuk komponen beban guru juga sesuai dengan ketentuan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 mengenai Hari Sekolah.

Dalam implementasinya kebijakan *full day school* membuat para siswa tidak bosan dalam kegiatan di sekolah meskipun dalam waktu yang cukup lama. Hal ini dapat dilihat dari beberapa tanggapan siswa melalui instrumen/ angket yang telah disebarkan kepada siswa dan guru. Ketika peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa yang telah mengikuti kegiatan belajar dengan Adanya sistem *full day school* membuat saya senang karena semakin lama di sekolah .

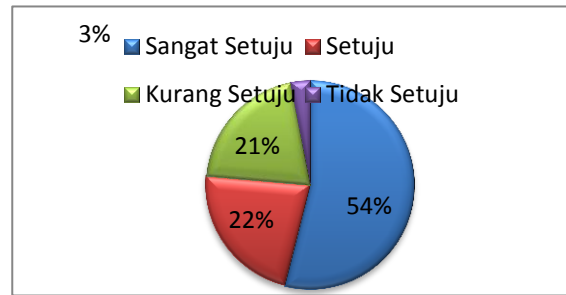


Gambar 3 Diagram Respon siswa terhadap sistem *full day school*

Berdasarkan pernyataan yang diberikan di siswa mendapat respon siswa sebanyak 30% responden menyatakan sangat setuju, 34% setuju, 32% kurang setuju dan hanya 4% yang tidak setuju. Artinya bahwa terdapat 64% responden yang setuju kalau *full day school* mampu membuat siswa merasa senang. Hal ini kemungkinan dilatar belakangi oleh tingginya keinginan siswa untuk lebih berlama-lama di sekolah, apalagi spirit bahwa *full day school* hanya berlangsung 5 hari ekolah, dan waktu santai di rumah makin bertambah atau selama 2 hari, bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan tambahan di hari sabtu. Secara rinci dijabarkan sebagai berikut.

Pada aspek tenaga pengajar atau guru di SMA Negeri 4 Kota Ternate, dalam menyiapkan perangkat termasuk melaksanakan pembelajaran kaitanya dengan implementasi *full day school*, telah merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik meskipun belum sepenuhnya sempurna, berupa penyusunan RPP, media yang digunakan, serta model evaluasi dan penilaian yang digunakan pada setiap kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Juga mengintegrasikan pesan-pesan agama dan nasionalisme dalam kegiatan tersebut dimana kegiatan belajar diawali dengan pembiasaan berupa do'a bersama, asmaul husna, serta menyanyikan lagu wajib nasional atau lagu daerah dengan tujuan agar karakter siswa dapat dibangun melalui cerminan nilai-nilai agama dan nasionalisme. Kemudian dilanjutkan dengan bimbingan yang dilakukan guru kepada siswa melalui kegiatan apersepsi dan kegiatan pembelajaran inti. Terakhir guru melakukan evaluasi dan menilai hasil pembelajaran siswa pada kegiatan pembelajaran inti. Dilihat dari analisis ketercapaian program pada aspek proses didapatkan kategori tinggi yang dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran *full day school* di SMA Negeri 4 Kota Ternate sudah memenuhi kategori aspek proses dengan baik dan ada baiknya dipertahankan dan ditingkatkan kembali.

Namun demikian pada akhirnya sistem *full day school* harus berdampak positif terhadap prestasi siswa terutama pada mata pembelajaran Geografi. Ketika responden diberi pertanyaan bahwa adanya sistem *full day school* berdampak positif terhadap prestasi siswa terutama pada materi pelajaran Geografi, terdapat 54 responden yang menjawab sangat setuju dan 22% setuju artinya 76% responden yang memberi pernyataan positif terkait adanya kebijakan *full day school* tersebut diterapkan.



Gambar 5 Diagram sistem *full day school* berdampak positif terhadap prestasi siswa terutama pada materi pelajaran Geografi

Adanya kebijakan program *full day school* maka jam pembelajaran disekolah bertambah khususnya mata pelajaran geografi sehingga guru lebih memiliki banyak waktu untuk memberikan materi kepada siswa di sekolah dan mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih siswa dalam hal ini Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara professional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti. Berikut ini adalah diagram yang menunjukkan bahwa dengan adanya kebijakan *full day school*, guru lebih memiliki banyak waktu untuk memberikan materi kepada siswa.

Adapun pembelajaran pada penanaman karakter siswa ialah:

1. peduli lingkungan

Pembelajaran dilakukan dengan mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, menyayangi tumbuh-tumbuhan, dan selalu menjaga kebersihan di tempat mana pun berada. dalam pembelajaran guru dapat memberikan teladan kepada anak-anak. Misalnya, ketika melihat sampah langsung diambil dan dimasukkan di tempat sampah, menanam dan menyirami pepohonan, serta menjaga kebersihan kelas maupun pekarangan sekolah maupun rumah. Selain itu, agar siswa lebih kenal dengan lingkungan maka sekolah berupaya mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran tertentu, KD tertentu dalam mata pelajaran dikaitkan dengan lingkungan, dan adanya pemberitahuan terhadap siswa tentang ramah lingkungan dan adanya rumah hijau serta tempat buang sampah di lingkungan sekolah.





Gambar 6 Pemberitahuan Ramah Lingkungan, Rumah Hijau, dan Tempat Buang Sampah

2. Displin

Thomas Gordon (1996) Disiplin adalah prilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus. Melalui Pembelajaran Geografi guru mengajarkan siswa tentang datang di sekolah tepat pada waktunya, merapikan baju, siswa mencium tangan guru, dan dalam kegiatan pembelajaran melalui KD guru melatih siswa tentang kedisiplinan dalam mencari informasi terkait dengan materi yang diajarkan.



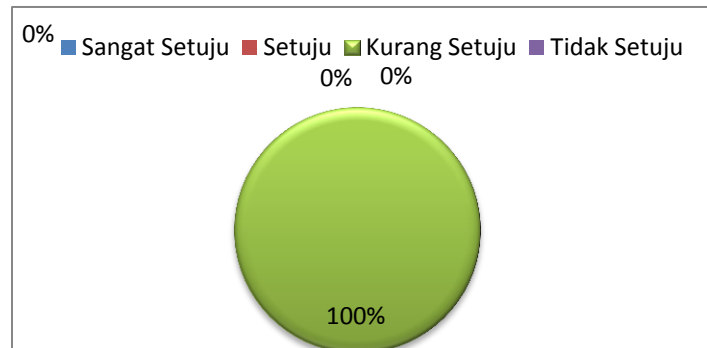
3. Religius

Melalui Pembelajaran guru mengajarkan siswa sebelum masuk proses pembelajaran siswa membaca doa, asmaulhusna dan pada saat selesai pembelajaran siswa menuju di musholah untuk melaksanakan sholat zuhur. akan tetapi dalam pelaksanaan sholat zuhur hanya beberapa siswa saja yang ikut melaksanakannya.



4) Evaluasi Proses (*Product*) Program Pembelajaran *Full Day School*

Evaluasi produk diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah. Bahwa tujuan evaluasi kebijakan *full day school* adalah untuk melihat bagaimana implementasi kebijakan program pendidikan *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter siswa Pada Mata Pelajaran Geografi SMA Negri 4 Kota Ternate



Gambar 7 Kebijakan *full day school* dalam membentuk karakter siswa terutama karakter religius, disiplin dan peduli lingkungan.

Pada aspek ini karakter siswa belum sepenuhnya terbentuk, hal dapat dilihat dari argumentasi para guru ketika diberi pernyataan bahwa adanya Kebijakan *full day school* dapat membentuk karakter siswa terutama karakter religius, disiplin, dan peduli lingkungan, para guru secara keseluruhan Kurang setuju (100%) bahwa *full day school* dapat membentuk karakter siswa terutama karakter religius, disiplin dan peduli lingkungan. terkait ini juga ketika peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah maka kepala sekolah menjawab bahwa kebijakan *full day school* belum ada perubahan karakter siswa sama saja seperti sebelum menerapkan *full day school*.

Selanjutnya evaluasi juga dilakukan terkait dengan implementasi kebijakan program pendidikan *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter siswa Pada Mata Pelajaran Geografi SMA Negri 4 Kota Ternate yang harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku, hal ini juga menunjukkan bahwa implementasi kebijakan tersebut sesuai dengan ketentuan karena hal ini didasarkan pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah mengenai pembagian urusan pemerintahan bidang pendidikan, dimana pengelolaan SMA dan SMK diambil alih pemerintah provinsi.

Peningkatan mutu pendidikan dengan mengutamakan karakter yang tujuan pendidikan yang berorientasi pelaksanaan otonomi pendidikan. Pengambilan keputusan sebagai pengelolaan satuan pendidikan dasar dan menengah sudah diatur dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VIII Pasal 51 ayat 1 dan 3. Berkaitan dengan hal tersebut, sesuai dengan Pasal 8 Kepmendiknas No 125/U/2002 yang menjelaskan bahwa sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan 200 sampai dengan 245 hari efektif per tahun yang setara 5 (lima) atau 6 (enam) hari belajar per minggu sepanjang tidak mengurangi jumlah jam belajar yang telah ditetapkan.

Namun dalam implementasi kebijakan program pendidikan *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter siswa Pada Mata Pelajaran Geografi SMA Negri 4 Kota Ternate, terdapat beberapa kendala, diantaranya;

1. Bahwa Implementasi program pendidikan *Full Day School* belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena dukungan sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti ruang belajar yang kurang nyaman karena tidak dilengkapi dengan fasilitas AC, WiFi, dan kursi/meja belajar yang masih model lama terbuat dari kayu dan sebagian sudah lapuk.
2. Fasilitas untuk mendukung kegiatan ekstra kulikuler juga masih terbatas, sehingga siswa terbatas dalam mengembangkan kreatifitas, padahal siswa memiliki jumlah jam yang cukup banyak di sekolah.
3. Fasilitas ruang guru untuk mendukung kegiatan guru dalam membina siswa juga masih belum memadai, sehingga para guru juga terbatas dalam melaksanakan kreatifitasnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah terkait peningkatan mutu, prestasi atau karakter siswa setelah penenerapan kebijakan *full day school* di SMA Negeri 4 Kota Ternate beum ada peningkatan yang signifikan, namun terkait dengan prestasi atau karakter siswa terdapat peningkatan meskipun sangat kecil, dimana berdasarkan angket responden guru yang menyatakan pendapat soal ini, diperoleh 57% guru geografi yang mengajar di kelas X dan XI IPS yang menyatakan bahwa kebijakan *full day school* di SMA Negeri 4 Kota Ternate merupakan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama disekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan Deskripsi data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa

- 1) Implementasi kebijakan program pendidikan *Full Day School* dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran Geografi SMA Negri 4 Kota Ternate belum sepenuhnya terbentuk, hal ini ketika para guru menyatakan bahwa sistem *full day school* 100% kurang setuju kebijakan *full day school* dapat membentuk karakter siswa terutama karakter religius, disiplin, dan peduli lingkungan.
- 2) Kebijakan program pendidikan *Full Day School* dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negri 4 Kota Ternate sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, hal ini didasarkan pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VIII Pasal 51 ayat 1 dan 3, dan Kepmendiknas No 125/U/2002 yang menjelaskan bahwa sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan 200 sampai dengan 245 hari efektif per tahun yang setara 5 (lima) atau 6 (enam) hari belajar per minggu sepanjang tidak mengurangi jumlah jam belajar yang telah ditetapkan.
- 3) Terdapat kendala dalam Implementasi kebijakan program pendidikan *Full Day School* dalam pembentukan karakter siswa pada Mata Pelajaran Geografi SMA Negri 4 Kota Ternate, diantaranya;
 - a) Bahwa Implementasi program pendidikan *Full Day School* belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena dukungan sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti ruang belajar yang kurang nyaman karena tidak dilengkapi dengan fasilitas AC, WiFi, dan kursi/meja belajar yang masih model lama terbuat dari kayu dan sebagian sudah lapuk.

- b) Fasilitas untuk mendukung kegiatan ekstra kulikuler juga masih terbatas, sehingga siswa terbatas dalam mengembangkan kreatifitas, padahal siswa memiliki jumlah jam yang cukup banyak di sekolah.
- c) Fasilitas ruang guru untuk mendukung kegiatan guru dalam membina siswa juga masih belum memadai, sehingga para guru juga terbatas dalam melaksanakan kreatifitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Echols, John M. dan Shadily H. 2010. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustakatama.
- Echols, John M. dan Shadily H. 1996. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustakatama.
- Arikunto dan Cepi Safruddin Jabar. (2008). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stufflebeam, D.L. (2003). The CIPP model for evaluation ,the article presented at the 2003 annual conference of the Oregon program evaluators network (OPEN) 3 Oktober 2003. Diambil pada tanggal 25 September 2010, dari <http://www.wmich.edu/evalctr/cippmodel>.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Qoyyimah, U. 2016. Inculcating Character Education Through EFL Teaching in Indonesian State Schools. *Pedagogies: An International Journal*, 11 (2), hlm. 1-18.